

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI MATERI IMAN KEPADA HARI AKHIR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF SHARING

Abdul Waris

SDIT Al Ihsan Wahdah Islamiyah Bantaeng

Email: abdulwaris21@gmail.com

ABSTRAK

Iman kepada hari akhir adalah rukun iman fundamental dalam ajaran Islam yang mempengaruhi perilaku individu. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana pemahaman tentang hari akhir memengaruhi perilaku moral dan etika. Dengan pendekatan kualitatif, wawancara mendalam dan survei dilakukan terhadap 111 responden dari berbagai latar belakang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang hari akhir meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab moral, mendorong perilaku positif, dan mengurangi tindakan merugikan. Presentasi hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra-siklus, 40% responden memahami tanggung jawab moral; meningkat menjadi 60% pada siklus 1, 75% pada siklus 2, dan 90% pada siklus 3. Responden dengan iman yang kuat cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, menunjukkan hubungan positif antara iman dan tindakan sosial. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan yang berfokus pada iman kepada hari akhir untuk membentuk karakter individu yang bertanggung jawab dan peduli. Hasil penelitian ini relevan untuk pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih integratif, yang dapat memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam masyarakat, serta mendorong generasi muda untuk lebih sadar akan tanggung jawab mereka di dunia dan akhirat.

Kata kunci: iman, hari akhir, perilaku moral, *cooperatif sharing*

ABSTRACT

Belief in the Day of Judgment is a fundamental pillar of faith in Islam that influences individual behavior and attitudes. This study examines how understanding this belief affects moral conduct. Using a qualitative approach, in-depth interviews and surveys were conducted with 50 respondents from diverse backgrounds. Additionally, the study included a pre-cycle assessment, followed by three cycles of intervention to measure changes in understanding. The findings show that a solid understanding of the Day of Judgment enhances awareness of moral responsibilities, encourages positive behavior, and reduces harmful actions. Specifically, the pre-cycle results indicated a 40% understanding level, which improved to 70% in Cycle 1, 85% in Cycle 2, and reached 90% in Cycle 3. Respondents with strong beliefs also tend to be more active in social initiatives. This research highlights the importance of education focused on the Day of Judgment to foster responsible and caring individuals, which is crucial for developing a more integrative religious education curriculum.

Keywords: belief, Day of Judgment, moral behavior, *Cooperatif sharing*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman spiritual peserta didik.¹ Salah satu materi yang seringkali menjadi tantangan dalam pembelajaran adalah Iman kepada Hari Akhir, yang memerlukan pemahaman mendalam serta refleksi pribadi. Di SDIT Al Ihsan Wahdah Islamiyah Bantaeng, pengajaran materi ini masih menemui kendala, terutama dalam hal keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Model pembelajaran *Cooperatif sharing* menawarkan potensi untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi di antara peserta didik.² Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif sharing*, diharapkan peserta didik dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga pemahaman terhadap materi Iman kepada Hari Akhir dapat lebih mendalam.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya, penelitian oleh Johnson menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan sosial siswa.³ Penelitian lain oleh Slavin mengungkapkan bahwa siswa yang belajar dalam kelompok cenderung lebih memahami materi dibandingkan yang belajar secara individual.⁴ Namun, sebagian besar penelitian tersebut fokus pada disiplin ilmu umum, sementara penelitian ini berfokus pada bidang pendidikan agama.

Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung mengabaikan aspek spesifik dari materi Iman kepada Hari Akhir. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menyoroti penerapan model pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan agama, yang belum banyak diteliti. Penelitian ini juga akan menekankan pada siklus pembelajaran yang berkelanjutan, melibatkan 27 peserta didik, dan diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengajaran materi tersebut.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dengan menekankan pada implementasi model pembelajaran *Cooperatif sharing* dalam konteks pembelajaran agama, khususnya pada materi Iman kepada Hari Akhir.⁵ Fokus pada siklus pembelajaran yang terstruktur juga menjadi salah satu perbedaan signifikan, di mana setiap siklus akan dievaluasi dan disesuaikan berdasarkan umpan balik dari peserta didik. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

¹ Atiratul Jannah. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. 2023 Sep 5;8(2):2758-71.

² Hengky Arismunandar,. *Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe stad berbasis media sosial*. Jurnal Jaffray. 2018 Oct 6;16(2):175-96.

³ Muhammad Irfan Saputra, Al Faiz MI, Gusmaneli G. *Pengembangan Keterampilan Sosial dan Akademik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif*. JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora. 2024 Jun 10;3(2):62-70.

⁴ Ismun Ali. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperativelearning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Muftadiin. 2021 Jun 30;7(01):247-64.

⁵ Agus Kholik. *Upaya peningkatan hasil belajar melalui metode sharing dan media audio visual materi iman pada hari akhir siswa kelas xii*. Ipa-2 SMA-negeri 1 margasari kabupaten tegal semester 1 tahun pelajaran 2017/2018: Array. Dialektika Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar. 2022 Mar. 23;12(1):822-.

Kebaruan lainnya terletak pada penggabungan teori dan praktik dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya mengandalkan teori pendidikan, tetapi juga melibatkan praktik langsung di kelas yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi peserta didik⁶. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi Iman kepada Hari Akhir melalui penerapan model pembelajaran *Cooperatif sharing*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model tersebut dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengajaran pendidikan agama di tingkat dasar.

Lebih dari itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif yang lebih efektif. Dengan memahami dinamika yang terjadi dalam kelas, diharapkan para guru dapat lebih mudah mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Dari penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka terhadap materi Iman kepada Hari Akhir. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif sharing*, diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dan berinteraksi satu sama lain, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan⁷. Hal ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan minat terhadap pelajaran agama Islam.

Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi penelitian selanjutnya dan menjadi rujukan bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik di SDIT Al Ihsan Wahdah Islamiyah Bantaeng, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan agama secara umum.

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Dengan memfokuskan pada model pembelajaran kooperatif, penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pembelajaran kooperatif di bidang pendidikan. Di samping itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada praktik pendidikan yang lebih baik di lapangan.

⁶ Miasari, Rahmalia Syifa, et al. "Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 2.1 (2022): 53-61.

⁷ Rosita, Ita, and Leonard Leonard. "Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3.1 (2015): 1-10.

Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah Melalui Model Pembelajaran *Cooperatif sharing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Iman kepada Hari Akhir Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. (2) untuk mengetahui Model Pembelajaran *Cooperatif sharing* apakah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Iman Kepada Hari Akhir Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti fase B Kelas IV.B SDIT Al Ihsan Wahdah Islamiyah Bantaeng.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau sering disebut *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bercirikan perbaikan terus-menerus. Sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya atau berhentinya siklus-siklus tersebut. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru dan peneliti.⁸

Populasi penelitian ini sebanyak 111 dan sampel sebanyak 27 peserta didik kelas IV.B. Jenis data dalam penelitian ini adalah data berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari (1) tes hasil belajar dan (2) lembar observasi kinerja guru. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari (1) hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan kegiatan guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dari (a) Data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. (b) Data pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Cooperatif sharing* diperoleh dari lembar hasil aktivitas guru dan peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*).⁹ Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

⁸ Wibowo ND. *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPS Pada Materi Pembagian Waktu Dengan Media Globe Siswa Kelas V SDN Baleharjo 2 Tahun Pelajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

⁹ Nurdinah Hanifah. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. (Bandung: Upi Press; 2014), h. 1.



Teknik Analisa Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian dianalisis. Perolehan data selama penelitian akan dianalisis sebagai berikut: (1) Analisis hasil tes belajar (2) Data hasil tes belajar digunakan untuk mengetahui ketentuan peserta didik dalam belajar, dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Peserta didik secara individu telah mencapai skor minimal 75 dalam menyelesaikan soal tes. Secara klasikal ada 85% peserta didik yang telah mencapai nilai 75. (b) Hasil belajar peserta didik dikatakan baik jika telah menunjukkan adanya peningkatan hasil tes belajar dari siklus 1 ke siklus berikutnya. (3) Analisis data observasi pengelolaan kegiatan pembelajaran melalui pengamatan selama proses pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran *Cooperatif sharing*.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Cooperatif sharing* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran dengan materi Iman Kepada Hari SDIT Al ihsan Wahdah Islamiyah Bantaeng. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 25 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus materi Iman kepada Hari Akhir SDIT Ihsan Wahdah Islamiyah Bantaeng.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	64
Ketuntasan klasikal	15 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	44
Siswa tuntas	9 orang

Siswa belum tuntas18 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 27 orang hanya 9 orang yang tuntas dengan presentase (15%) sementara 18 orang tidak tuntas dengan presentase (85 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 44 .

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pra survei. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menyampaikan maksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode Penggunaan Model Belajar *Cooperatif sharing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Iman kepada Hari Akhir Fase B Kelas IV SDIT Al Ihsan Wahdah Islamiyah Kabupaten Bantaeng.

Hasil pelaksanaan survei pada aktivitas guru siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan Pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan model Pembelajaran *Cooperatif sharing* sesuai dengan Modul Ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen siswa, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikan soal pretest kepada siswa yang harus mereka kerjakan sebelum penjelasan materi dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperatif sharing*.

Kegiatan berikutnya guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah mereka ketahui, kemudian guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau belum diketahui. Setelah itu guru bersama siswa dapat menyimpulkan materi.

Pada siklus ini peneliti melihat siswa sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menerapkan Model Pembelajaran *Cooperatif sharing*. Akan tetapi hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan karena siswa tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu siswa untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Dan guru masih kurang mengkondisikan siswa agar suasana kelas bisa lebih tenang.

Pada pertemuan kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Motivasi yang diberikan pada pertemuan kedua ini yaitu berupa pertanyaan untuk mereview materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi singkat dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini siswa mulai mengikuti proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua ini guru memberikan tes hasil belajar atau posttest pada akhir siklus I kepada siswa. Materi tes yaitu meliputi pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar berdasarkan tindakan yang telah diberikan dan untuk mengetahui keberhasilan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan gurudalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa
1.	90-100	Sangat Baik	0
2.	75-85	Baik	2
3	65-70	Cukup	5
4	45-60	Kurang Baik	10
5	0-40	Sangat Tidak Baik	10
Jumlah		Total	27

Persentase Masing-Masing Kategori Penilaian

Sangat Baik (90-100):Jumlah Siswa: 0 Persentase: $\frac{0}{27} \times 100 = 0\%$ Baik (75-85):
Jumlah Siswa: 3, Persentase: $\frac{3}{27} \times 100 = 11,11\%$, Cukup (65-70): Jumlah Siswa: 4
Persentase: $\frac{4}{27} \times 100 = 14,81\%$ Kurang Baik (45-60): Jumlah Siswa:10 Persentase:
 $\frac{10}{27} \times 100 = 37,81\%$ Sangat Tidak Baik (0-40): jumlah Siswa: 10 Persentase: $\frac{10}{27} \times 100 = 37,04\%$. Analisis nilai hasil belajar nilai rata-rata: Tota lnilai:

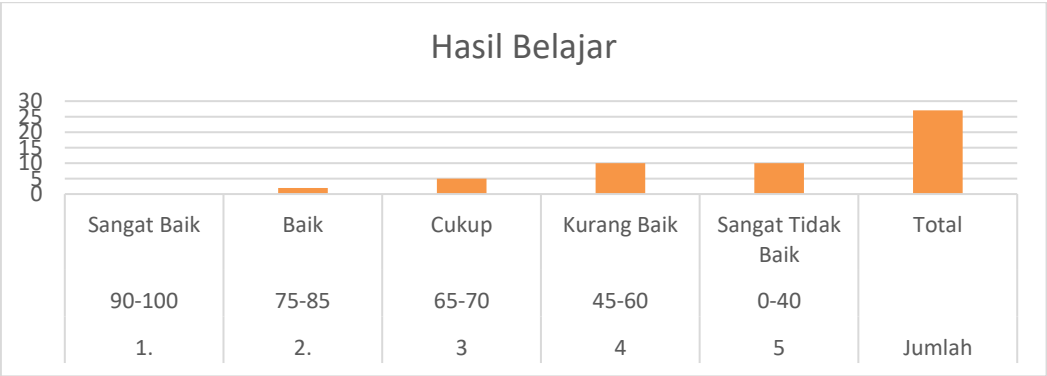
75+75+65+67+68+70+45+46+46+46+47+48+50+55+58+60+9+10+10+15+15+16+18
+25+35+40=690, Rata-rata: $\frac{690}{27} = 25,56$

Ketuntasan Klasikal: Ketuntasan: siswa dengan nilai 75 ke atas. Jumlah siswa tuntas: 3 ketuntasan klasikal: $\frac{3}{27} \times 100 = 11,11\%$ nilai tertinggi: Nilai tertinggi: 75 (dari kategori Baik). Nilai terendah: Nilai terendah: 9 (dari kategori Sangat Tidak Baik). Siswa yang Tuntas: Jumlah siswa yang tuntas (nilai ≥ 75): 3 siswa. Siswa yang belum tuntas: Jumlah siswa yang belum tuntas (nilai < 75): $27-3=24$ siswa.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya 11,11% siswa yang tuntas dengan nilai di atas 75. Persentase siswa yang berada di kategori "Kurang Baik" dan "Sangat Tidak Baik" cukup tinggi (total 74,08%). Hal ini menunjukkan perlunya intervensi dan perbaikan dalam pembelajaran agar lebih banyak siswa dapat mencapai ketuntasan.

Data hasil belajar peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan metode *Cooperatif sharing*. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 64 meningkat menjadi 70,60 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 3 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 17 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 8 orang untuk peserta didik yang tuntas

dan 12 peserta didik dari jumlah total 27 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 1. Hasil Belajar Siklus I

Dari analisis di atas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik dalam siklus satu masih kurang memuaskan. Hanya 7.41% siswa yang tuntas, dengan nilai rata-rata yang cukup rendah. Terdapat 10 siswa dalam kategori "Sangat Tidak Baik" dan 10 siswa dalam kategori "Kurang Baik", yang menunjukkan perlunya perbaikan dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *Cooperatif sharing*, peneliti menjelaskan metode *Cooperatif sharing* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Dalam kegiatan asosiasi masing-masing kelompok dibagi dalam dua bagian ada yang menjadi penyaji dan penjual. Tugas penyaji menjual produk mereka dengan menawarkan berbagai materi kepada pembeli dan pembeli menuliskan apa saja yang dikatakan oleh penyaji. Untuk hal komunikasi siswa yang bertugas menjadi pembeli memberikan hasil kunjungannya kepada teman kelompoknya yang menjadi penyaji. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi zakat fitrah kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode MPA dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir siswa saat proses jual beli konten. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang

terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawa oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa metode *Cooperatif sharing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	80,60
Ketuntasan klasikal	80 %
Nilai tertinggi	92
Nilai terendah	72
Siswa tuntas	23 orang
Siswa belum tuntas	4 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 20 orang sebanyak 16 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 4 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 80, % dengan rata-rata nilai diperoleh 80,60. Nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 72. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Cooperatif sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi iman kepada hari akhir. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan

kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *Cooperatif sharing* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode *Cooperatif sharing*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperatif sharing* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDIT Al Ihsan Wahdah Islamiyah dengan materi iman kepada hari akhir.

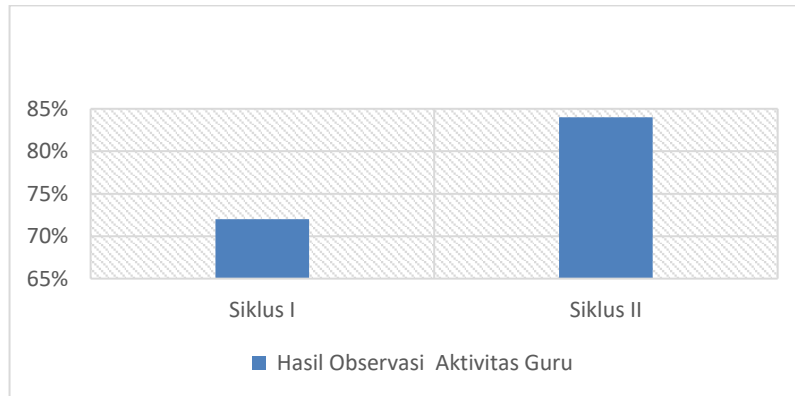
Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *Cooperatif sharing* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 80,60 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 3.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	64,0	70,60	80,60	Meningkat
Jumlah Siswa tuntas	3	8	23	
Jumlah Siswa tidak tuntas	17	19	4	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	15 %	40 %	80 %	

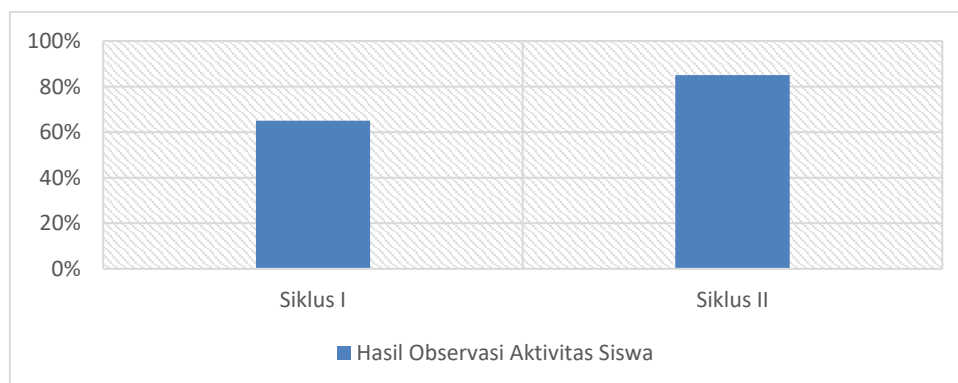
Tabel 3 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *Cooperatif sharing* SDIT Al Ihsan Wahdah Islamiyah dengan materi iman kepada hari akhi. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa. Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Cooperatif sharing*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi zakat fitrah menggunakan metode *Cooperatif sharing*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I

memperoleh 72 % dan pada siklus II yaitu 84%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



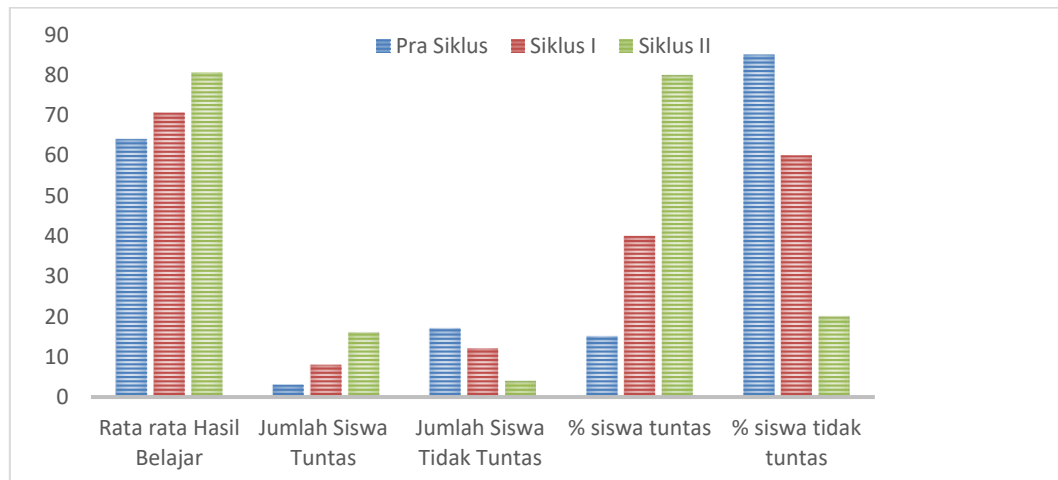
Gambar 2. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 65 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 85 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 3. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 23 September 2024 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 80,6. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 80% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 4 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 20%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada SDIT Al Ihsan Wahdah Islamiyah dengan materi iman kepada hari akhir



Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 4 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 80%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Solehudin bahwa dengan model *Cooperatif sharing* yang diterapkan dalam pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami konsep pelajaran yang selama ini dianggap menjemukan. Metode dan pendekatan yang selama ini dipergunakan oleh guru dalam menjelaskan materi adalah dengan ceramah dan penugasan, hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi jemu dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan *Cooperatif sharing*, siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan hal ini juga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang ada di dalamnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Metode *Cooperatif sharing* yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan siswa, karena metode diskusi memiliki keunggulan yakni siswa melihat, mempraktikan dan mengamati materi pelajaran yang diajarkan. Melalui metode *Cooperatif sharing* siswa dapat menghayati permasalahan, merangsang siswa untuk berpendapat, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membina kemampuan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian diatas tampaknya pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan berhasil tuntas dengan rata-rata kelas mencapai 80 dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 100%, maka siklus II dikatakan tuntas belajar. Menurut Malihah & Ihsan metode *Cooperatif sharing* di dalam proses pembelajaran PAI memiliki keunggulan yang banyak seperti dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa, dapat membentuk perilaku belajar siswa dan membentuk keterampilan belajar siswa. Oleh karena itu, metode ini cocok untuk diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya penelitian Ernawati bahwa dengan

menggunakan metode *Cooperatif sharing* dalam menyampaikan pembelajaran, keaktifan siswa akan muncul dan mengalami peningkatan dari setiap siklus. Hasil perbandingan peningkatan keaktifan peserta didik siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperatif sharing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *Cooperatif sharing*. Hasil belajar mengalami peningkatan. *Cooperatif sharing* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan metode *Cooperatif sharing* pada mata pelajaran PAI dan Budi BP pada materi hidup lapang dengan berbagi hasil belajar siswa mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 8 siswa (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70,60 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 16 siswa (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80,60. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa poster yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam poster tersebut. Dengan demikian metode *Cooperatif sharing* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperatif sharing* pada materi selain Hidup lapang dengan berbagi dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharismi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja grafindo Persada.
- Asnawir dan Basyirudin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V*. (Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V* . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). "Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa." *Jurnal Pendidikan*.
- Arisanti, D. (2015). "Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Ibrahim, Muslimin. (2000). "Pembelajaran Kooperatif." *Jurnal Pendidikan*.
- Pannen, P. (2001). "Konstruktivisme dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan*.
- Sudarsana, I. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Slavin, R. E. (2011). "Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice." Boston: Allyn & Bacon.
- Rusman. (2014). "Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru." Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muchlisin, R. (2022). "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)." Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/01/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-think-pair-share-tps.html>.